**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMAN 1 TINAMBUNG**

**(STUDI PADA MATERI POKOK HIDROLISIS GARAM)**

**Mesra Damayanti1) Muhammad Anwar2) Sugiarti2)**

1) Alumni Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar

2) Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar

**Email: Mesra\_damayanti@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pokok hidrolisis garam. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik 144. Penentuan sampel menggunakan *random* dan terpilih kelas XI IPA3 dan XI IPA2. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu menggunakan desain faktorial 2 x 3 dengan tekhnik pengumpulan data melalui kuesioner minat belajar dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan *Two Way Anova* dengan tingkat kesalahan 5% (α = 0,05). Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inquiri lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hasil analisis statistik inferensial menujukkan bahwa (a) Model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung; (b) Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA negeri Tinambung; (c) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA negeri 1 Tinambung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Minat, Hasil Belajar

**ABSTRACT**

The study aims at examining the influence of learning model and interest toward learning result of class XI IPA students at SMAN 1 Tinambung on salt hydrolysis subject. The populations of the study were the students of class XI IPA at SMAN Negeri 1 Tinambung of academic year 2015/2016, consisted of classes with the total of 144 students. Samples were collected by employing random sampling and obtained class XI IPA3 and class XI IPA2. The study is quai experiment using factorial 2x3. Data was collected through learning interest questionnaire and test of learning result. Data is obtained by employing statistic descriptive analysis and statistic inferential analysis with Two Way Anova with error level 5% (α=0,05). The result of statistic descriptive analysis reveal that the average of students learning result who were taught by using inquiry learning model is higher than using direct learning model. The result of statistic inferential analysis indicates that (a) the learning model gives influence toward learning result of class XI IPA student at SMAN 1 Tinambung, (b) the learning interest gives influence toward learning result of class XI IPA students at SMAN 1 Tinambung, (c) there is interaction between learning model and learning interest in giving influence of learning result of class XI IPA students at SMAN 1 Tinambung.

Keywords: learning model, interest, learning result.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan dan matang. Dalam lingkungan sekolah telah ada kurikulum formal yang bersifat tertulis (Syaodih, 2008).

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan model yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran (Djamarah dan Zain, 2002).

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Tinambung bahwa pada proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat dalam dalam kegiatan belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Salah satu penyebabnya adalah penyampaian materi berjalan satu arah dimana guru lebih dominan menggunakan pembelajaran bersifat *teacher centered* karena berpendapat bahwa hal ini dapat mempercepat penyampaian materi kepada siswa. Observasi lebih lanjut melalui wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa dengan penyampaian materi yang berjalan satu arah peserta didik cenderung cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga minat belajar menjadi kurang yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tinambung belum menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik hanya berperan sebagai pendengar. Meskipun demikian model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* seperti model pembelajaran langsung hingga kini masih sering digunakan dalam proeses pembelajaran. Model pembelajaran langsung didasarkan pada pendekatan ekspositori. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmadi (1993) bahwa model pembelajaran langsung yang dilakukan berdasarkan pendekatan ekspositori, yaitu model yang mendudukkan posisi guru sebagai pengatur utama kegiatan belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang mejadikan peserta didik sebagai subjek adalah pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian Ismawati R (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Demikian pula hasil penelitian Ari, M (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri ditinjau dari minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam model pembelajaran inkuiri peserta didik menemukan sendiri jawaban dari permasalahan, guru hanya sebagai fasilitator. Namun bukan berarti guru tidak berperan sama sekali dalam pembelajaran, guru berperan dalam pembimbingan sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah. (Sanjaya, 2006) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Sementara itu, menurut Piaget model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain (Mulyasa, 2008).

Selain penggunaan model pembelajaran minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Menurut Muhibbin (2004) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap suatu pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lain. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2005). Indikator minat belajar yang menjadi tolak ukur adalah perhatian, kemauan, dan kebutuhan (Mansyur, dkk. 2015)

Materi hidrolisis garam merupakan materi kimia yang memuat konsep abstrak dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak masalah-masalah yang bisa muncul. Dalam pencapaian konsep tersebut model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan karena dalam model pembelajaran inkuiri terdapat fase-fase dimana peserta didik dapat merumuskan masalah dan menemukan sendiri konsep-konsep dari materi yang diajarkan melalui bimbingan guru. Peran aktif peserta didik dalam menemukan dan merumuskan masalah dapat membangkitkan minat belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung (Studi Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam)”**

Berdasarkan hal diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pokok hidrolisis garam?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pokok hidrolisis garam?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajarandan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung pada materi pokok hidrolisis garam?

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasy eksperimen).

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung), variabel moderator (minat belajar), dan variabel terikat (hasil belajar).

1. Desain Penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain factorial 2 x 3 seperti terlihat pada Tabel 1:

Tabel 3.1 Desain Faktorial 2 x 3

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| B  A | B1 | B2 | B3 |
| A1 | A1B1 | A1B2 | A1B3 |
| A2 | A2B1 | A2B2 | A2B3 |

Keterangan:

A = Model pembelajaran

A1 = Kelompok peserta didik yang

mengikuti pembelajaran dengan

menggunkan model

pembelajaran inkuiri (Kelas

eksperimen I)

A2 = Kelompok peserta didik yang

mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan model

pembelajaran langsung (Kelas

eksperimen II)

B = Minat belajar

B1 = Kelompok peserta didik yang

mempunyai minat belajar

tinggi

B2 = Kelompok peserta didik

yang mempunyai minat

belajar sedang

B3 = Kelompok peserta didik yang

mempunyai minat rendah

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung pada tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah peserta didik 144. Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas XI IPA2 yang diajar dengan model pembelajaran langsung dan kelas XI IPA3 yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara random.

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument yaitu koesioner minat belajar, tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.

1. Teknik Analisa Data

Analsis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, skor tertinggi, dan terendah.

Untuk analisis inferensial meliputi pertama, uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows* dengan analisis *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test* dan pengujian homogenitas ini dihitung menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows* dengan analisis *Two-Way ANOVA*.

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis I:

H0 : μA1 = μA2

H1 : μA1 **≠** μA2

Hipotesis II:

H0 : μB1= μB2=μB3 = μB4

H1 :salah satu bertanda **≠**

Hipotesis III:

H0 : (µA1B1 – µA2B1)= (µA1B2 – µA2B2) = (µA1B3 – µA2B3) = (µA1B4 – µA2B4)

H1 :salah satu bertanda **≠**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data skor minat belajar kimia peserta didik berdasarkan model pembelajaran terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Statistik Skor Minat Belajar Kimia Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Pembelajaran Langsung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Deskriptif | Kelas dengan Model Pembelajaran | |
| Inkuiri | Langsung |
| N | 35 | 34 |
| Mean | 93,06 | 92,35 |
| Median | 102,00 | 101,00 |
| Std. deviasi | 28,329 | 26,864 |
| Varians | 802,526 | 721,690 |
| Range | 100 | 80 |
| Nilai Minimum | 36 | 51 |
| Nilai Maksimum | 136 | 131 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa deskripsi peserta didik pada kelas eksperimen I yakni kelas XI IPA3 sebelum diajar dengan model pembelajaran inquiri memiliki mean atau rata-rata minat belajar kimia 93,06 lebih tinggi daripada nilai rata-rata minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen II yang diajar dengan model pembelajaran langsung yaitu 92,35. Untuk pembagian kategori minat belajar tinggi, sedang, dan rendah pada peserta didik dari kelas ekperimen I dan kelas eksperimen II digunakan rumus pembagian kategori sehingga diperoleh deskripsi data minat belajar kimia untuk tiap sel desain penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Deskripsi data nilai hasil belajar kimia peserta didik dengan model pembelajaraan langsung dan inkuiri dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Statistik Nilai Hasil Belajar Kimia Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Pembelajaran Langsung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Deskriptif | Model Pembelajaran | |
| Inkuiri | Langsung |
| N | 35 | 34 |
| Mean | 83,60 | 77,65 |
| Median | 84,00 | 76,00 |
| Std. deviasi | 5,220 | 6,080 |
| Range | 24 | 20 |
| Nilai Minimum | 68 | 68 |
| Nilai maksimum | 92 | 88 |

Berdasarkan Tabel 3 deskriptif hasil belajar kimia menunjukkan bahwa kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA3  setelah diajar dengan model pembelajaran inquiri memiliki nilai rata-rata hasil belajar kimia sebesar 83,60 lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar kimia kelas kontrol yaitu kelas XI IPA2 setelah diajar dengan model pembelajaran langsung sebesar 77,65. Kategori hasil belajar (posttest) kimia peserta didik setelah diajar menggunakan kedua model pembelajaran, maka hasil belajar tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu hasil belajar peserta didik yang berminat tinggi, sedang, dan rendah.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data hasil belajar kimia peserta didik dihitung menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows dengan One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Tes*. Apabila signifikansi (sig) yang diperoleh lebih besar dari α = 0,05, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil homogen (mempunyai varians yang sama). Pengujian homogenitas ini dihitung menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows* dengan analisis *Two-Way ANOVA*. Dengan kriteria pengujian: jika nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh lebih besar dari α = 0,05, maka data tersebut homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen.

Hasil uji hipotesis I menunjukkan bahwa nilai signifikansi model terhadap hasil belajar siswa adalah 0,000. Sehingga untuk α =0,005 diketahui bahwa signifikansi (sig.) < α. Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung.

Hasil uji hipotesis II menunjukkan bahwa nilai signifikansi minat belajar sebesar 0,005. Sehingga untuk α *=* 0,05 diketahui bahwa signifikansi (sig.) < α. Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung.

Hasil uji hipotesis III menunjukkan bahwa nilai signifikansi model pembelajaran \*minat belajar sebesar 0,669. Sehingga untuk α = 0,05 diketahui bahwa signifikansi (sig.) > α. Artinya, H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran inkuiri dengan minat belajar dalam pencapaian hasil belajar kimia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung
2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung.

**SARAN**

Melalui penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru diharapkan dapat mengadakan kontrol yang sistematis saat pembelajaran berlangsung sehingga mendorong peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, R. 2014. *Pengembangan Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Ahmadi. 1993. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Ari, I. M. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Minat Belajar Siswa.* Volume 5 Tahun. 2015. E-journal Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Artana, A.M. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Terhadap Hasil belajar IPA ditinjau dari Minat Belajar*. Volume 5. E-journal program pasca Sarjana. Universitas Pendidikan Ganesha.

Dahar, W.R. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PPS Universitas Jakarta

Djamarah , S.B & Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Eggen, P & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.

Ismawati, R. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Berstrategi React terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Kelas XI*. Vol. 7. No. 1. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang.

Jufri, W. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Joice, B., weil, M. & Calhaun,E. 2011. *Model of Teaching. Model-Model pengajaran*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Johari & Rachmawati. 2006. *Kimia Untuk Kelas XI SMA/MA*. Esis Gelora Aksara Pratama. Jakarta: Erlangga.

Mansyur, Rasyid, H, Suratno. 2015. *Asssmen Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mustachfidoh. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri terhadap Prestasi Belajar Biologi ditinjau dari Intelegnesi Siswa SMANegeri 1 Srono*. Volume 3. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi pendidikan Sains.

Nasution. 1998. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars

Peraturan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Rahardjo, S.B. 2015. *Kimia Berbasis Eksperimen Untuk kelas XI SMA/MA*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Rismah. 2014. *Pengaruh Model pembelajaran terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Minat Belajar*. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Rusman. 2013. *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W., 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo

Shoimin, A. 2014. 68  *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N., 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.*b Alfabeta. Bandung.

Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutresna. 2007. *Cerdas Belajar Kimia Untuk Kelas XI SMA/MA Program IPA*. Bandung: PT.Grafindo.

Syaodih, N. 2008. *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup

Uno. 2007. *Model pembelajaran Menciptakan Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, M. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Referensi Press group